

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah komoditas perkebunan yang sangat banyak di minati untuk dibudidayakan, baik oleh perusahaan perkebunan Negara, perkebunan swasta, maupun perkebunan rakyat. Daya tarik dalam penanaman kelapa sawit yaitu, didapatnya keuntungan yang berlimpah karena masih merupakan andalan sumber minyak nabati dan bahan agroindustri (Sunarko, 2008). Industri kelapa sawit di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat sejak tahun 1990-an. Tahun 2014 luas areal perkebunan kelapa sawit 10.745.801 ha dengan produksi minyak sawit (*crude palm oil*) mencapai 29.278.189 ton (Ditjenbun, 2015). Untuk meningkatkan produksi kelapa sawit tidak cukup dengan perluasan areal, pemupukan dan pemeliharaan. Tetapi harus memperhatikan faktor pembentukan buah (penyerbukan bunga) kelapa sawit.

Produktivitas kelapa sawit ditentukan antara lain oleh keberhasilan penyerbukan (Prasetyo dan Susanto, 2012). Salah satu permasalahan dalam faktor produksi adalah pembentukan buah yang kurang sempurna, karena kelapa sawit merupakan tanaman monokotil yang bersifat monoceous. Monoceous adalah tanaman berumah satu atau bunga jantan dan bunga betina berada pada satu pohon yang sama, namun memiliki waktu mekar yang berlainan sehingga memerlukan penyerbukan silang.

Penyerbukan merupakan proses menempelnya polen (serbuk sari) bunga jantan ke stigma (kepala putik) bunga betina (Purnama, RY, IY Harahap, Y Pangaribuan and Susanto, 2010). Penyerbukan kelapa sawit di lakukan oleh agen penyerbuk seperti angin, air, manusia, hewan vertebrata, dan serangga. Serangga yang paling efektif dalam penyerbukan kelapa sawit yaitu *Elaeodobius kamerunicus*. Serangga penyerbuk kelapa sawit ini efektif karena bersifat spesifik dan beradaptasi sangat baik pada tanaman kelapa sawit (Apriniarti, 2011). Serangga penyerbuk tersebut memiliki kelincahan dan daya jelajah yang sangat

luas, sehingga penyerbukan terjadi dengan efektif. Serangga penyerbuk kelapa sawit hanya dapat berkembang biak dengan baik pada bunga jantan, tidak mengganggu tanaman lain dan tidak bersifat hama.

Penyerbukan kelapa sawit secara alami dan tergantung pada alam. Sehingga perlu penyerbukan buatan dengan bantuan serangga penyerbuk *E. kamerunicus* (Girsang, 2017). Berdasarkan peran serangga penyerbuk dalam pembentukan tandan buah segar (TBS) yang sangat berpengaruh, maka sebaiknya dilakukan pengembangbiakan serangga penyerbuk pada tanaman kelapa sawit (*E. kamerunicus*) dengan teknik *hatch and carry* sebagai pollinator.

Serangga *E. kamerunicus* memiliki kelebihan dapat terbang tinggi dan dapat terbang begitu jauh, sumber makanan serangga ini dari bunga jantan. Biasanya satu ekor larva *E. kamerunicus* akan menghabiskan 3 – 5 bulir bunga jantan. Jika dalam satu tandan bunga jantan terdapat 100.000 bulir bunga, maka jumlah larva *E. kamerunicus* yang dapat berkembang pada tandan bunga tersebut dapat mencapai 20.000 ekor (Rawina Saragih, 2017). Menurut informasi yang diperoleh, populasi standart *E. kamerunicus* dalam luasan 1 ha yakni sekitar 25.000 – 30.000 ekor/ha⁻¹. Pada PTPN VII Unit Sungai Lengki jumlah serangga penyerbuk belum diketahui, maka dilakukan sensus untuk kegiatan *hatch and carry*.

Ada 2 jenis serangga penyerbuk yang ditemukan pada semua jenis habitat, yaitu *E. kamerunicus* dan Megachilidae 01. Kumbang *E. kamerunicus* diketahui sebagai serangga penyerbuk yang efektif membantu pembentukan TBS kelapa sawit (Corley dan Tinker, 2003) sedangkan Megachilidae 01 diketahui merupakan serangga penyerbuk yang ditemukan pada tumbuhan liar (Erniwati dan Kahono, 2009). Spesies dominan yang paling banyak ditemukan di bunga jantan adalah *E. kamerunicus*, aktivitas penyerbukan yang dilakukan kumbang *E. kamerunicus* menjadikannya sebagai salah satu serangga penyerbuk penting dalam usaha meningkatkan produktivitas kelapa sawit karena serangga ini diketahui sebagai perantara efektif dalam membantu pembentukan buah dalam tandan kelapa sawit secara sempurna (Corley dan Tinker, 2003). Kumbang *E. kamerunicus*

mengunjungi bunga betina dalam aktivitas mencari makan sehingga penyerbukan terjadi secara tidak sengaja (Syed *et al.* 1982).

1.2 Tujuan

Tujuan Penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk :

1. Memahami teknik perhitungan jumlah serangga *E. kamerunicus*
2. Memahami teknik penangkaran serangga *E. kamerunicus*

Memahami cara penggunaan *E. kamerunicus* pada perkebunan kelapa sawit

II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PTPN VII Unit Usaha Sungai Lengi dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1996 dengan Notaris Harun Kamil SH No. 40 dan disyahkan oleh Menteri Kehakiman No. C.28335 AT.Di.01 tahun 1996 tanggal 8 Agustus 2006 selanjutnya diperbaharui oleh Notaris Sri Rahayu Hadi Prasetyo SH No; 08 tanggal 11 Oktober 2002 dan setuju oleh Mentri Kehakiman dan Hak Azasi Manusia No C-20863 At.01.04 tahun 2002 tanggal 25 Oktober 2002.

PTPN VII Unit Usaha Sungai Lengi dibangun tahun 1988 berdasarkan SK. Direksi No: X.6/Kpts/028/1988 tanggal 10-02-1988. Dasar pencadangan lahan nomor : SK. Gub Sumsel No: 361/Kpts/I/1981 tanggal 02 Nop. 1981 seluas 30.660 Ha dan SK. Gub. No.542/Kpts/I/1986 tanggal 17 Juni 1986 seluas 6.000 Ha dan SK Gub No.1045/Kpts/86 tanggal 26 Desember 1986 seluas 2.466 Ha dan Instruksi Mentan No. 918/Mentan/XI/1981 tanggal 25 November 1981.

Letak posisi kantor dan pabrik di Desa Panang Jaya, Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatra Selatan. Jarak kebun Unit Usaha Sungai Lengi dengan kota Kabupaten Muara Enim 25 km, dengan ibukota Propinsi 175 km, dan dengan Kantor Direksi Bandar Lampung 444 km. Luas area perusahaan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah 12.766,9 ha. Luas area pabrik kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah 21,90 ha. Luas area kebun PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi meliputi luas tanaman kebun inti 6.955 ha dan luas tanaman kebun plasma 5.790 ha (Gambar 1).

2.2 Struktur Organisasi

PTPN VII Unit Usaha Sungai Lengi dipimpin oleh seorang manajer yang dibantu oleh beberapa staf dan karyawan yaitu, asisten KTU, asisten kepala tanaman, sinder tanaman, mandor lapangan, dan krani afdeling.

a. Manajer

Manajer bertugas melaksanakan kebijakan direksi dengan memimpin unit pelaksana perusahaan yang meliputi bidang tanaman, teknik, administrasi, kesehatan, keuangan dan umum. Manajer juga berkewajiban untuk memberikan masukan, pendapat dan saran kepada direksi.

b. Asisten Kepala TUK

Asisten kepala utama bertugas membantu manajer dalam pelaksanaan kegiatan tata usaha, keuangan dan umum, memberikan informasi atau bahan pertimbangan kepada manajer untuk mengambil keputusan, untuk menentukan kebijakan pembuatan laporan keuangan secara berkala dan laporan kegiatan administrasi kebun. Untuk pelaksanaan tugas, aspek AKU dibantu Asisten SDM, dan umum.

c. Asisten Tanaman

Asisten tanaman bertugas memimpin bagian kebun untuk mengelola budidaya agar menghasilkan produksi sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

d. Sinder Umum

Bertugas membantu asisten SDM dan umum dalam bidang umum, Sumber Daya Manusia (SDM) dan hubungan dengan pihak-pihak luar (eksternal).

e. Kepala Puskesmas Perkebunan (Puskesbun)

Bertugas membantu tata usaha, keuangan dan umum dalam melaksanakan tugas pemeliharaan kesehatan pegawai, sanitasi lingkungan perusahaan, keselamatan dan kesehatan kerja, Keluarga Berencana (KB) dan administrasi kesehatan.

f. Mandor Besar (Mabes)

Mandor besar (Mabes) bertugas membantu dan bertanggung jawab kepada asisten tanaman (afdeling) dalam mengatur, mengawasi pekerjaan mandor, memeriksa penggunaan alat-alat, memeriksa teknik kerja yang sesuai dengan aturan yang berlaku, membawahi mandor-mandor di lapangan guna memudahkan konsolidasi asisten kepala dan membantu asisten tanaman dalam menilai pemungutan hasil.

g. Mandor

Bertugas membantu mandor besar (Mabes) dalam praktik pelaksanaan dan pengawasan secara langsung di kebun. Mandor terdiri dari mandor panen, mandor pemeliharaan, mandor hama penyakit, dan mandor PMP (Pemeriksa Mutu Panen).

h. Krani

Bertugas membantu asisten tanaman dalam kegiatan kantor yang berkaitan dengan administrasi dan keuangan kebun.

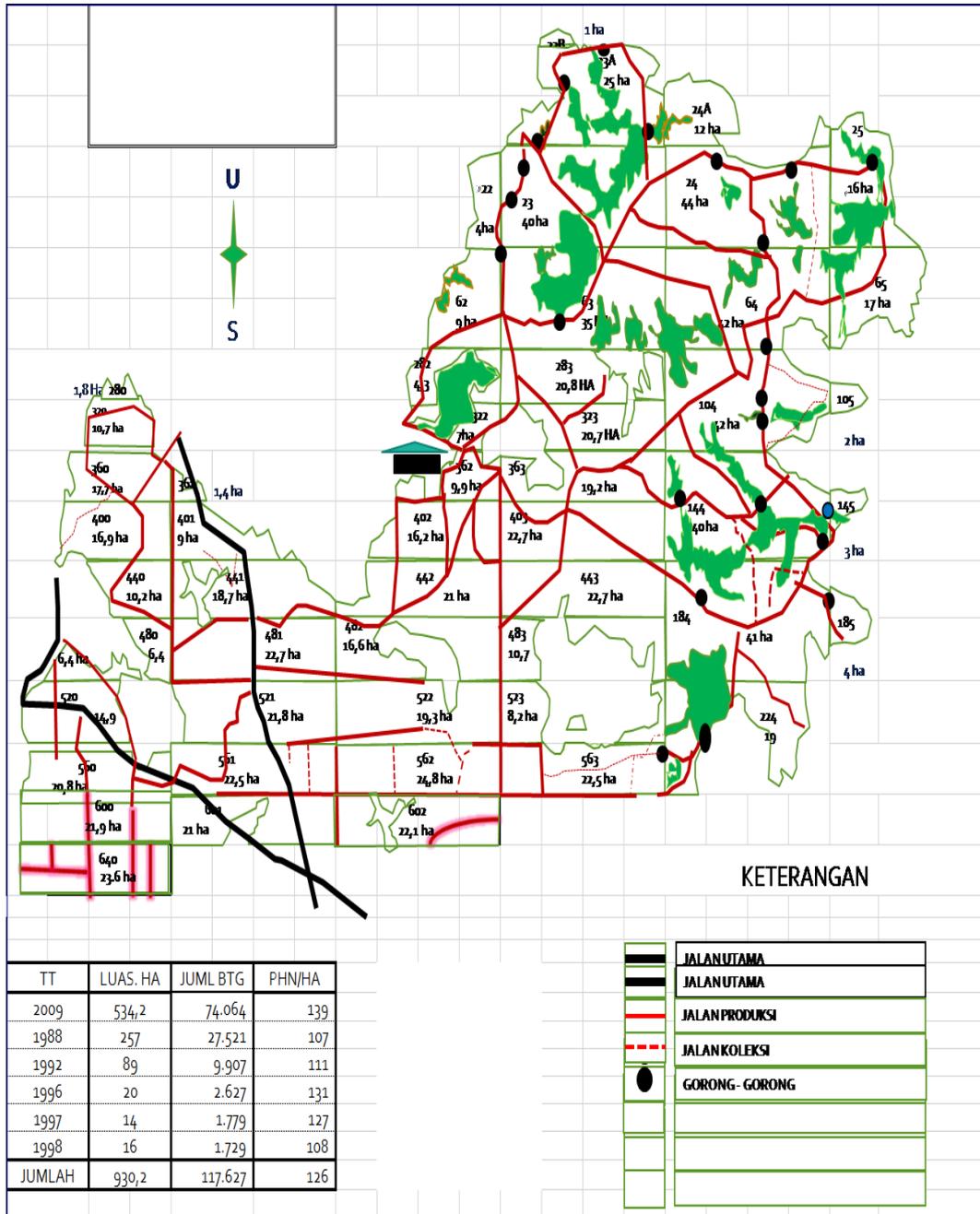
2.3 Visi dan Misi PTPN VII Unit Usaha Sungai Lengi

PTPN VII Unit Usaha Sungai Lengi menjadi Perusahaan Agro Bisnis dan Agro Industri yang tangguh dan berkarakter global. Untuk mencapai visi tersebut akan dilaksanakan misi sebagai berikut:

- a. Menjalankan usaha Agro Bisnis Perkebunan dengan komoditi karet, kelapa sawit, teh dan tebu.
- b. Menggunakan Teknologi Budidaya dengan proses yang efisien dan akrab lingkungan untuk menghasilkan produk berstandar, baik untuk pasar domestik maupun Internasional.
- c. Memperhatikan kepentingan stakeholders, khususnya pemilik, pemasok dan mitra usaha, untuk bersama-sama mewujudkan daya saing guna menumbuh kembangkan Perusahaan.

Tujuan didirikan perusahaan PTP Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Sungai Lengi yaitu:

- a. Melaksanakan pembangunan dan pengembangan agro Bisnis sektor Perkebunan sesuai prinsip Perusahaan yang sehat, kuat dan tumbuh dalam skala usaha ekonomis.
- b. Menjadi Perusahaan yang berkemampuan (propitable) makmur (wealth) dan ber kelanjutan (sustainable) sehingga dapat berperan lebih jauh dalam akselerasi pembangunan regional dan nasional.



Gambar 1. Peta PTPN VII Unit Sungai Lengi

